

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kedelai sudah cukup lama mendapat tempat di hati masyarakat karena mempunyai nilai kemanfaatan yang tinggi. Kedelai bisa diolah menjadi bahan makanan, minuman serta penyedap cita rasa masakan (Anonimus, 1991).

Di Indonesia selama periode Pelita V peningkatan Produksi hanya mencapai rata-rata 6,55% / tahun, sedangkan kebutuhan kedelai pada periode yang sama sudah mencapai 9,55% / tahun. Kenaikan yang cukup tinggi akan kebutuhan kedelai ini seiring dengan perkembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berminat pada makanan protein nabati rendah kolesterol, berkembangnya usaha peternakan, serta sebagai bahan baku industri (Adisarwanto dan Wudianto, 1999).

Terlepas dari penting dan tingginya permintaan akan kedelai, produksinya di Indonesia sangat kurang kompetitif bila dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya dan peningkatan produksinya sangat kecil dalam empat dekade terakhir (Sumarno, dkk, 1989).

Kedelai merupakan salah satu komoditas pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Tanaman ini biasanya ditanam setelah padi sebagai palawija. Dalam upaya memacu produksi kedelai untuk mengurangi impor, berbagai paket program telah dilaksanakan antara lain : (a) intensifikasi, (b) introduksi varietas unggul, (c) penyuluhan usaha tani, (d) operasi khusus kedelai dengan pola kemitraan, (e) kebijaksanaan harga, (f) pembatasan impor (Swastika, 1997).

Pemupukan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam keberhasilan produksi pertanian, khususnya tanaman pangan. Di beberapa tempat, tanaman pangan seringkali tidak mampu berproduksi dengan baik tanpa adanya pemupukan. Dengan pemupukan yang tepat, produksinya dapat dilipat gandakan (Osman, 1996).

Romagroxyn adalah merupakan pupuk cair majemuk lengkap atau perangsang tumbuhan yang mengandung unsur hara makro dan mikro, unsur-unsur hara tersebut adalah : N 7,5%; P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> 14,2%; MgO 6,6%; CaO 5,4%; S 1,5%; K<sub>2</sub>O 10,34%; Fe<sub>2</sub>O<sub>3</sub> 0,02%; Mn 0,04%; dan Protein 4,34% (Anonimus, 2001).

Penggunaan varietas unggul yang mempunyai adaptasi tinggi pada kondisi setempat merupakan faktor penting berdasarkan pengamatan di lapangan, varietas-varietas unggul tertentu memberikan hasil yang cukup baik apabila ditanam pada lahan yang subur (Sihombing, 1985).

Berdasarkan latar belakang inilah saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Pupuk Romagroxyn Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Kedelai (Glycine Max. L. Merril)*".

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui respon pemberian pupuk Romagroxyn terhadap pertumbuhan dan produksi beberapa varietas tanaman kedelai.

### **Hipotesis**

1. Pada konsentrasi tertentu pemberian pupuk Romagroxyn dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kedelai.